

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah salah satu media massa yang ikut berperan dalam menyajikan informasi-informasi yang menarik kepada masyarakat luas. Televisi juga sebagai penemuan penting dalam bidang teknologi komunikasi yang telah lama hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kehadiran televisi akan terus bertambah dan meningkat dengan seiring berjalanya waktu.

Televisi pada saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, hampir semua orang menghabiskan waktunya dengan menonton televisi. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. (Morissan, 2008:01).

Hadirnya televisi berfungsi memberi informasi, edukasi, dan hiburan. Sebagai alat memberi informasi artinya melalui televisi seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu pada saat menonton televisi. Sebagai alat yang mendidik artinya televisi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Televisi sebagai alat menghibur artinya pada saat kita menonton televisi kita akan merasa terhibur.

Tidak selamanya televisi memberikan cerminan yang baik (*positif*) bagi masyarakat tetapi televisi juga bisa memberikan cerminan yang buruk (*negative*) bagi masyarakat, bahkan hampir setiap orang mengikuti gaya hidup yang mereka lihat di televisi tersebut.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara *audio* dan *visual* (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagai penontonnya, tetapi

sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Penyampaian informasi dengan menggunakan media ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: melalui media massa dan nonmedia massa. Saluran komunikasi melalui media massa terbagi lagi atas dua bagian yaitu media massa periodik (surat kabar, majalah, televisi, radio, dan lain-lain) dan media massa nonperiodik (rapat, seminar, dan lain-lain). Media massa nonperiodik dimaksudkan media massa yang bersifat sementara tergantung pada peristiwa yang diselenggarakan.

Kebutuhan akan informasi yang tinggi dari masyarakat menuntut para penyedia media informasi lebih profesional dan terampil dalam mengolah, mengemas dan menyajikan programnya. Hal itu terjadi di berbagai sektor media, salah satunya media elektronik. Televisi adalah salah satu media elektronik yang cukup dikenal masyarakat luas. Industri pertelevisian sudah menjamur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan.

Setiap televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, *talk show*, dan sebagainya, siaran program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal oleh salah satu stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Indonesia mulai bermunculan media massa yang disiarkan secara luas, untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akan ditayangkan diberita tersebut, yaitu melalui media massa penyiaran. Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa di samping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi.

Di era digital ini ketika sebagian besar persebaran informasi berlangsung di dunia maya, industri pertelevisian menghadapi persaingan dengan media-media *online* yang relatif lebih mudah diakses. Hal ini menuntut stasiun televisi untuk terus menghadirkan inovasi, baik dalam program tayangan maupun dalam media penyiaran, salah satunya dengan menyediakan akses untuk menonton siaran televisi secara *online*.

Menonton siaran televisi dengan cara *streaming*, memang menjadi pilihan bagi anak muda, khususnya mahasiswa yang mungkin tidak memiliki televisi di asrama atau tempat kos. Karena itu, cara ini menjadi salah satu cara antisipasi yang telah dilakukan oleh seluruh stasiun televisi.

Saat ini TVRI Jawa Barat menyediakan akses untuk *streaming*, sehingga penonton bisa mengakses siaran melalui *gadget* yang dimiliki. Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi TVRI Jawa Barat untuk turut menghadirkan inovasi dalam program tayangannya. Selain menarik untuk ditonton televisi tetap harus memperhatikan kualitas tayangan yang mendidik bagi masyarakat di segala usia.

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. *Programmer* (orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program) dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal.

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi tidak hanya melalui program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan). Dalam program informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Indonesia yang khususnya memiliki aneka ragam bahasa dengan suku berbedabeda akan lebih efektif jika penyampaian berita disajikan dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakatnya. Salah satu diantaranya dengan adanya media massa yang memberikan sajian informasinya dalam bahasa daerah supaya dapat dimengerti oleh masyarakatnya.

TVRI Jawa Barat merupakan salah satu media massa yang menyajikan tayang-tayangan yang dipersembahkan khusus untuk masyarakat Jawa Barat dimana berita bahasa sunda merupakan salah satu bukti untuk melestarikan kebudayaan daerah. Mengingat bahwa Jawa Barat didominasi oleh masyarakat sunda maka dengan adanya penyajian berita bahasa lokal tentunya akan lebih menarik dalam penyampaian informasi diterima oleh khalayak.

Televisi Republik Indonesia atau yang biasa disebut TVRI merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia. TVRI adalah bagian dari BUMN berdiri sejak tahun 1962. Pada masa pemerintahan Orde Baru TVRI pernah Berjaya selama lebih 40 tahun. Dimana pada masa itu pemerintah hanya mengizinkan satu stasiun televisi yang beroperasi dan itu adalah TVRI.

Program berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat merupakan program yang melestarikan budaya, kesenian dan Bahasa Sunda. Program berita Kalawarta menyiarkan berita seputar kejadian yang ada di Jawa Barat yang dikemas dengan menggunakan Bahasa Sunda. Dalam program Kalawarta ada segmen *citizen journalism* yang disebut segmen “rincik-rincang” dimana masyarakat ikut serta

menyampaikan informasi seputar Jawa Barat yang dikirimkan melalui akun *Facebook*.

Program berita Kalawarta memiliki 3 segmentasi. Segmen pertama ditayangkan berisi *Hard News* merupakan kumpulan peristiwa hangat yang terjadi di sekitar daerah Jawa Barat (20 menit). Segmen kedua adalah *Soft News* yang mengulas berita humaniora, kesenian atau budaya sunda. Segmen terakhir adalah *citizen journalism* atau “Rincik-Rincang”.

Pihak TVRI Jawa Barat melakukan promosi program Kalawarta ini dengan melakukan beberapa strategi diantaranya melakukan ajakan disetiap program yang ada di TVRI Jawa Barat, lalu ajakan secara langsung kepada masyarakat dengan mengadakan acara diluar studio, selain itu melakukan kerjasama dengan kampus-kampus dan kerjasama dengan komunitas, terakhir melakukan ajakan melalui media sosial baik di *web, youtube, instagram dan facebook*.

Sejak tahun 2009 strategi TVRI Jawa Barat dalam mempromosikan program berita Kalawarta melalui akun media sosial *Facebook* dan ajakan pembawa acara diawal dan akhir acara Kalawarta. Namun seiring berkembangnya media sosial sekarang biasanya para *crew* dan pembawa acara melakukan promosi di akun media sosial mereka masing-masing. Penonton berita kalawarta juga bisa menggunakan media sosial mereka, biasanya mengirimkan informasi seputar Jawa Barat atau hanya ucapan kiriman salam.

Walaupun persaingan ketat dengan televisi lokal lainnya yang memiliki konsep program berita yang sama namun Kalawarta masih menunjukkan eksistensinya

hingga saat ini. Pada acara program Kalawarta ini kita dapat mudah kembali mengingat budaya, adat istiadat Jawa Barat dan acara ini cara pembawaanya juga dengan Bahasa Sunda yang halus. Semua yang disajikan pada program acara Kalawarta berbau budaya dan sangat baik untuk mempengaruhi generasi muda pada jaman sekarang ini.

Persaingan stasiun televisi saat ini cukup kompetitif karena banyaknya stasiun televisi baik baru atau lama, sehingga cukup sulit untuk menarik minat penonton khalayak. Produser program Kalawarta harus menentukan target penonton agar dapat menentukan pola penyiaran, masing-masing program memiliki pola penyiaran yang berbeda-beda. Pola penyiaran dimaksudkan untuk menentukan target penontonya.

Pola penyiaran yang disusun harus memiliki ciri khas tersendiri agar dapat menjadi pilihan penontonya. Program Kalawarta ini menggunakan Bahasa yang sopan santun atau dengan kata lain tutur kata yang halus yang biasa digunakan oleh orang-orang Sunda pada umumnya yang ada di wilayah Bandung. Wilayah Bandung terkenal dengan bahasanya yang sopan dan lemah lembut.

Berita berbahasa Sunda dengan nama Program Berita Kalawarta ini menjadi representasi bagi TVRI Jawa Barat dari semenjak tahun 2009 hingga saat ini. Program Berita Kalawarta memiliki konteks berita berbahasa Sunda dengan sajian simbol verbal dan non verbal masyarakat tatar sunda. Nilai-nilai kesundaan sangat cair terlihat dalam komunikasi *anchor* program berita Bahasa Sunda Kalawarta,

ulasan-ulasan diskusi yang ditampilkan tiap segmen bersama para penonton Program Berita Kalawarta dengan menggunakan Bahasa Sunda.

Program berita kalawarta dipilih karena program berita Kalawarta memiliki ciri khas yang unik yaitu menayangkan sebuah berita atau informasi yang disajikan dengan bahasa Sunda karena di jaman modern ini sangat jarang program berita televisi menayangkan berita dengan memakai bahasa daerah. Sayangnya adanya program unik ini mayoritas masyarakat khususnya warga bandung kurang mengetahui bahwa di TVRI terdapat program berita Bahasa Sunda yaitu “KALAWARTA”. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang strategi penyiaran program berita kalawarta di TVRI Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Kalawarta merupakan program berita berbahasa Sunda yang disajikan TVRI Jawa Barat sejak 2004. Dengan durasi 30 menit, Kalawarta mengudara secara langsung setiap hari pada pukul 14:00 WIB. Dalam program berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat masih memiliki antusias dari masyarakat terbukti dari kiriman informasi ke akun *Facebook* Kalawarta banyak sekali warga Jawa Barat masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam segmen tersebut. Program yang disuguhkan dengan menggunakan Bahasa Sunda ini tidak membuat program kalawarta kehilangan penontonya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini fokus pada bagaimana strategi penyiaran program Berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat mulai dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program,

pengawasan dan evaluasi program dalam melaksanakan strategi program Kalawarta di TVRI Jawa Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sejauh ini, maka terdapat pertanyaan utama sebagai masalah penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana perencanaan program Kalawarta TVRI Jawa Barat?
2. Bagaimana produksi dan pembelian program Kalawarta TVRI Jawa Barat?
3. Bagaimana Eksekusi program Kalawarta TVRI Jawa Barat?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program Kalawarta TVRI Jawa Barat?

1.4 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu “bagaimana strategi penyiaran program berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat mulai dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program dalam melaksanakan strategi program Kalawarta di TVRI Jawa Barat”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sejauh ini, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan program Kalawarta TVRI Jawa Barat
2. Mengetahui produksi dan pembelian program Kalawarta TVRI Jawa Barat
3. Mengetahui eksekusi program Kalawarta TVRI Jawa Barat
4. Mengetahui pengawasan dan evaluasi program Kalawarta TVRI Jawa Bara

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi stasiun televisi TVRI khususnya Program Kalawarta untuk terus mengembangkan inovasi dan selalu memberikan informasi yang dapat menambah wawasan dan menginspirasi bagi khalayak.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan dan memperkaya teori-teori komunikasi serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan program studi Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi proses produksi televisi.